

Penggunaan Aplikasi Google Classroom dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Mahasiswa

The use of Google Classroom Application to Improve Students' Motivation towards Learning Mathematics

I Putu Surya Adi Putra^{a,*}, I Wayan Gede Wardika^{b*}

^aProgram Studi Teknik Informatika, STMIK STIKOM INDONESIA
Jalan Tukad Pakerian No.97, Panjer, Kec. Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Provinsi Bali, Indonesia

^bProgram Studi Teknik Informatika, STMIK STIKOM INDONESIA
Jalan Tukad Pakerian No.97, Panjer, Kec. Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Provinsi Bali, Indonesia

*Pos-el: suryaadiputra@stiki-indonesia.ac.id^a, iwayangedewardika@stiki-indonesia.ac.id^b

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar dalam pembelajaran matriks melalui media Google classroom di STMIK STIKOM Indonesia. Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Kurt Lewin. Penelitian ini dilaksanakan di kelas E semester I Program Studi Teknik Informasi STMIK STIKOM Indonesia dengan banyaknya mahasiswa 47 orang. Pertimbangan pemilihan kampus ini sebagai tempat penelitian karena motivasi belajar pokok bahasan Matriks masih kurang dan belum pernah diadakan penelitian yang serupa. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan aplikasi Google classroom dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Hal ini ditunjukkan oleh perolehan perhitungan skor motivasi belajar pada siklus 1 sebesar 88,91 dengan persentase 59%. dan skor motivasi belajar pada siklus 2 sebesar 104,91 dengan presentase 70% mengalami peningkatan sebesar 18,64%. Selain itu jika dilihat dari kategori minimal motivasi belajar, kategori motivasi belajar pada siklus 2 sudah memenuhi syarat minimum

Kata-Kata Kunci : Google Classroom, Motivasi Belajar, Penelitian Tindakan Kelas

Abstract : This study aims to examine and describe the increase in learning motivation in learning matrix through media Google classroom at STMIK STIKOM Indonesia. The type of research carried out is classroom action research (PTK) with the Kurt Lewin model. This research was conducted in class E semester I Information Engineering Study Program STMIK STIKOM Indonesia with 47 students. The consideration of choosing this campus as a research location was because the motivation to learn the subject matter of the Matrix was still lacking and similar research had never been conducted. Based on the research results, it can be concluded that learning using the application Google classroom can increase student learning motivation. This is shown by the calculation of the learning motivation score in cycle 1 of 88.91 with a percentage of 59%. and the score of learning motivation in cycle 2 was 104.91 with a percentage of 70%, an increase of 18.64%. In addition, when viewed from the minimum category of learning motivation, the category of learning motivation in cycle 2 has met the minimum requirements.

Key Words : Google Classroom, Learning Motivation, Classroom Action Research

PENDAHULUAN

Banyak pihak yang tidak menyangka bahwa virus corona (COVID-19) akan menjadi

pandemi yang menyebar ke seluruh dunia (Annur 2020). Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19) adalah suatu penyakit jenis

baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya menyerang manusia. Adanya virus ini berdampak pada berbagai sektor kehidupan masyarakat. Mulai dari sektor sosial, ekonomi, pariwisata, bahkan sektor pendidikan mengalami dampak yang signifikan karena virus ini (Wiryanto 2020). Pada awal tahun 2020, di Indonesia terdapat penyebaran virus COVID-19 yang secara tidak langsung “memaksa” pembelajaran di jenjang perguruan tinggi, bahkan di seluruh jenjang pendidikan menjadi tidak berjalan sebagai mana mestinya. Pembelajaran dipaksa dilakukan dari rumah, karena pembelajaran dengan tatap muka di tiadakan untuk mencegah penularan COVID-19. Sistem belajar mengajar yang awalnya tatap muka akhirnya harus digantikan oleh metode daring.

Melihat kondisi yang seperti itu, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran No 4 tahun 2020 pada tanggal 24 maret 2020 yang berisi tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Dalam surat edaran dijelaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui daring atau jarak jauh tanpa bertatap langsung dengan siswa untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Perubahan proses pembelajaran ini dilakukan dengan tujuan untuk mencegah penyebaran virus COVID-19 yang sangat cepat (Wiryanto 2020).

Pengaruh TIK dalam dunia pendidikan semakin terasa sejalan dengan keadaannya pergeseran pola pembelajaran dari tatap muka yang konvensional ke arah pendidikan yang lebih terbuka dan bermedia. Pendidikan masa mendatang akan bersifat luwes (*fleksibel*), terbuka dan dapat diakses oleh siapapun yang memerlukan tanpa pandang faktor jenis, usia maupun pengalaman pendidikan sebelumnya. Dengan adanya TIK dalam bidang pendidikan, maka pada saat ini sudah dimungkinkan untuk diadakan belajar jarak

jauh dengan menggunakan media internet untuk menghubungkan antara siswa atau mahasiswa dengan guru atau dosennya. Pembelajaran online telah dilaksanakan di sekolah-sekolah tertentu tergantung pada status daerah mereka (Handayani 2020). Hal-hal yang dapat dilakukan pada pembelajaran online misalkan melihat nilai siswa secara online, mengecek keuangan, melihat jadwal kuliah atau jadwal pelajaran, mengirimkan berkas tugas yang diberikan guru atau dosen dan sebagainya. Dapat dikatakan bahwa bentuk pendidikan online ini mengandung paling banyak kesamaan dengan kelas tatap muka (Handayani 2020). Pembelajaran daring atau online merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Sadikin and Hamidah 2019). Faktor utama dalam *distance learning* yang selama ini dianggap masalah adalah tidak adanya interaksi antara dosen dengan mahasiswa. Namun demikian, dengan media internet sangat dimungkinkan untuk melakukan interaksi antara dosen dengan mahasiswa baik dalam bentuk real time (waktu nyata) atau tidak. Dalam bentuk real time dapat dilakukan misalnya dalam suatu chat room, interaksi langsung dengan real audio atau real video dan online meeting. Interaksi yang tidak real time bisa dilakukan dengan *mailing list*, *discussion group*, *news group* dan *buletin board*.

Di era 4.0 media baru, membuat cara berkomunikasi yang berbeda, berbasis daring atau digital menjadi utama (Hapsari and Pamungkas 2019) begitu juga dengan pembelajaran yang sangat erat kaitanya dengan komunikasi.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melakukan proses pembelajaran secara daring adalah dengan menggunakan Google classroom. Google classroom dianggap sebagai salah satu platform terbaik di luar sana untuk meningkatkan alur kerja

guru. Google Classroom adalah layanan web gratis, yang dikembangkan oleh google untuk sekolah, yang bertujuan untuk menyederhanakan, membuat, mendistribusikan, dan menilai tugas dengan tanpa kertas (Santosa, Negara, and Samsul Bahri 2020)

Aplikasi ini menyediakan satu set fitur canggih yang menjadikannya tools yang ideal untuk digunakan bersama siswa. Guru dapat memanfaatkan berbagai fitur yang terdapat pada Google Classroom seperti *assignments, grading, communication, time-cost, archive course, mobile application, dan privacy* (Sabran and Sabara 2019).

Aplikasi ini membantu guru menghemat waktu, menjaga kelas tetap teratur, dan meningkatkan komunikasi dengan siswa. Aplikasi ini tersedia untuk semua orang dengan Google Apps for Education, rangkaian tools produktivitas gratis termasuk Gmail, Drive dan Dokumen (Iftakhar 2016)

Pemanfaat Google classroom dapat melalui multiplatform yakni dapat melalui komputer atau laptop dan Smart phone Melalui aplikasi Google classroom di asumsikan bahwa tujuan pembelajaran akan lebih mudah diselesaikan dan sarat kebermaknaan. Google classroom memiliki fasilitas layaknya kelas nyata, pengajar dapat memberikan materi, berupa powerpoint atau video pembelajaran, pelajar dapat mempelajari materi tersebut kapan saja dan dimana saja tanpa ada batasan waktu.

Tugas juga dapat diberikan kepada peserta didik dengan banyak jenis, mulai dari uraian, hingga pilihan ganda. Waktu pengumpulan tugas juga dapat diatur dan nilainya langsung dapat diberikan saat itu juga. Untuk diskusi, pada Google classroom juga dapat dilakukan. Mahasiswa dapat memberikan tanggapan mengenai pertanyaan yang diberikan oleh dosen, serta mahasiswa lain juga dapat memberikan

tanggapan dari jawaban yang diberikan oleh temannya. Tanggapan berupa mendukung pendapat tersebut atau juga dapat menyanggahnya. Hal ini akan membuat suasana diskusi seperti dunia nyata. Dari pemaparan diatas mengenai Google Classroom maka sangat membantu para guru dan dosen untuk mengajar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa STMIK STIKOM Indonesia memiliki sarana dan prasarana yang mampu mendukung dan menunjang pembelajaran dengan menggunakan Google classroom. Tersedianya fasilitas internet di hampir semua kawasan kampus yang dapat diakses oleh dosen dan mahasiswa selama berada di kawasan kampus. Namun fasilitas ini belum dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan belajar dan mengajar. Sehingga, penggunaan aplikasi Google classroom untuk membantu proses pembelajaran daring sangat mungkin dilakukan. Oleh karena itu peneliti memilih STMIK STIKOM Indonesia sebagai objek penelitian untuk melihat penggunaan aplikasi Google classroom terhadap kualitas Pendidikan. Dengan aplikasi ini diharapkan mahasiswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja, sehingga hasil belajar mahasiswa dapat mendekati optimal.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dari proses pembelajaran, baik pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka atau dengan cara daring. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sudjana 2009).

Secara teoritis motivasi mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, artinya tinggi rendahnya motivasi siswa akan diikuti oleh tinggi-rendahnya hasil belajar. Hasil belajar siswa yang baik diperoleh melalui proses belajar yang baik.

sementara untuk mewujudkan proses belajar yang baik, maka dibutuhkan suasana edukatif yang dapat membangun motivasi belajar siswa (Nurmuiza, Maonde, and Sani 2015).

Motivasi belajar merupakan salah satu bagian dari regulasi diri yaitu kemampuan orang dalam mengontrol prilakunya sendiri (Fadillah and Baist 2017) Motivasi belajar sangat berperan penting dalam mencapai tujuan belajar peserta didik, khususnya pada pelajaran-pelajaran yang tergolong sulit dan membutuhkan analisis yang tinggi, misalnya pelajaran matematika (Fadillah and Baist 2017)

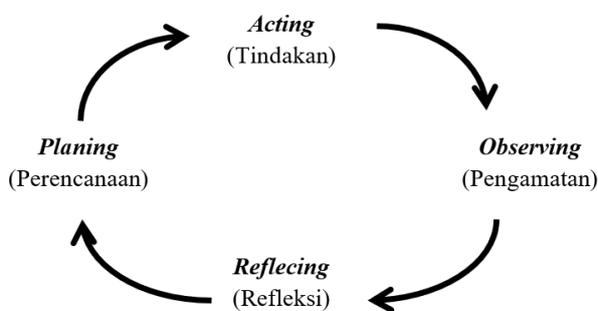
Begitu eratnya motivasi belajar terhadap capaian tujuan belajar, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar mahasiswa jika mahasiswa dibelajarkan dengan pembelajaran online atau daring menggunakan Google classroom. Maka peneliti melakukan penelitian dengan judul Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Matriks Melalui Penerapan Aplikasi Google Classroom

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau (*Classrom Action Research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar.” (Kunandar, 2009). Subyek penelitian ini adalah mahasiswa semester ganjil yang mengambil mata kuliah Matematika I kelas E dengan banyak mahasiswa 47.

Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewin yang terdiri dari empat komponen. Masing-masing komponen yang dimaksud yaitu: (1) perencanaan (*planning*) yaitu rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau

perubahan perilaku dan sikap sebagai solusinya, (2) tindakan (*acting*) yaitu sesuatu yang dilakukan guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang diinginkan, (3) pengamatan (*observing*) yaitu mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan kepada siswa, dan (4) refleksi (*reflecting*) yaitu peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan yang nantinya akan direvisi terhadap rencana sebelumnya. Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus yang dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. PTK Model Kurt Lewin

Diadopsi dari Depdiknas (Putri, Suandhi, and Putra 2017).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah data motivasi belajar mahasiswa. Data motivasi belajar mahasiswa diperoleh dengan menggunakan angken motivasi belajar. Pengumpulan data motivasi belajar mahasiswa dilakukan dengan memanfaatkan Google formulir yang merupakan salah satu tool dalam aplikasi Google classroom. Penggunaan Google formulir membuat skor motivasi belajar mahasiswa di peroleh secara real time. Hal ini tentu sangat membantu peneliti, karena tidak perlu memeriksa angket motivasi secara manual.

Analisis data deskriptif yang dilakukan dengan mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang di teliti

dengan menguraikan data-data yang di peroleh dari angket yang di ukur dengan menggunakan skala Likert. skala Likert yang terdiri atas 5 pilihan, yaitu: Sangat setuju (SS), Setuju (S), Kurang setuju (KS), Tidak setuju (TS), dan Sangat tidak setuju (STS). Kriteria pertanyaan dibagi menjadi dua katagori yaitu pertanyaan yang memiliki pernyataan negatif dan pertanyaan yang memiliki pernyataan positif. Skor pertanyaan memiliki rentangan 1 sampai dengan 5, pernyataan positif memiliki skor berkebalikan dengan pernyataan yang negatif.

Kriteria motivasi belajar mahasiswa dibagi menjadi 5 kategori yang dimodifikasi dari (Sugiyono 2013). Pembagian kriteria motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1
Pembagian kriteria motivasi belajar

NO	Skala (%)	Kriteria
1.	81 - 100	Sangat baik
2.	61 - 80	Baik
3.	41 - 60	Cukup Baik
4.	21 - 40	Kurang Baik
5.	1 - 20	Sangat Kurang Baik

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus yang terdiri dari 4 komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Refleksi awal

Seperti telah dikemukakan sebelumnya, diketahui bahwa kurangnya motivasi belajar mahasiswa pada matakuliah Matematika I yang salah satu pokok bahasannya adalah matriks, masih rendah. Beberapa penyebab yang didapat dari peneliti dengan cara observasi dan wawancara didapat sebagai berikut: (1) Aktivitas belajar mahasiswa rendah, hal tersebut terlihat dari pengamatan yang dilakukan saat dosen mengajar, rendahnya aktivitas belajar mahasiswa

karena dosen menggunakan metode ceramah, (2) Dosen sangat dominan dalam kelas, sehingga membuat mahasiswa menjadi pasif, (3) Motivasi belajar masih rendah, (4) Mahasiswa kurang mampu belajar mandiri.

Berdasarkan hal tersebut maka selanjutnya peneliti menarik kesimpulan untuk memperbaiki pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran online memanfaatkan aplikasi Google classroom dalam pembelajaran matriks.

Siklus 1

Siklus 1 membahas tentang defenisi materi matriks, jenis – jenis matriks dan oprasi hitung matriks dengan memanfaatkan aplikasi Google classroom. Siklus ini dilaksanakan selama dua pertemuan dengan rincian satu kali pertemuan untuk pelaksanaan pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk tes akhir siklus 1.

Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi awal, maka beberapa hal yang perlu dipersiapkan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu (1) Menyiapkan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) untuk di upload di Google classroom, (2) Menyiapkan video pembelajaran yang juga di upload di Google classroom, (3) Menyiapkan tes akhir siklus 1, (4) Menyiapkan angket motivasi belajar, dan (5) Menyiapkan jurnal atau catatan harian.

Perlakuan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, dosen melakukan kegiatan belajar mengajar memanfaatkan aplikasi Google classroom. Adapun langkah – langkah yang dilakukan dosen pada awal pelajaran adalah sebagai berikut (1) Menyampaikan kepada mahasiswa materi pelajaran yang akan dibelajarkan, menyampaikan tujuan pembelajaran, menekankan manfaat yang diperoleh, (2) Membagikan LKM materi pelajaran yang akan dibelajarkan kepada setiap mahasiswa, (3) Melaksanakan

pembelajaran melalui aplikasi Google classroom. Proses pembelajaran diawali dengan membuat kelas di Google classroom, mengunggah materi pembelajaran di Google classroom selain materi pembelajaran, mahasiswa juga mendapat video pembelajaran untuk mempermudah mahasiswa belajar, kemudian mahasiswa belajar dari materi yang diunggah. Mahasiswa juga melakukan diskusi mengenai materi tersebut. Kegiatan ini lebih ditekankan pada upaya untuk memberikan mahasiswa suatu pengalaman dari pada meminta mahasiswa untuk memberikan jawaban yang benar. Pengalaman yang mahasiswa peroleh merupakan bekal bagi mahasiswa yang bersangkutan agar dapat berperan aktif dalam diskusi kelas.

Mahasiswa mendiskusikan latihan – latihan yang terdapat dalam LKM. Keterlibatan dosen dalam diskusi untuk memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan refleksi pada apa yang sudah dikerjakan. Kemudian sebagai penutup pembelajaran diberikan Latihan Soal. (4) Memberikan mahasiswa angket motivasi belajar dengan menggunakan Google Formulir. (5) Kemudian melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang tidak terangkum dalam instrument penelitian selama pembelajaran berlangsung.

Observasi dan Evaluasi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap observasi dan evaluasi ini adalah sebagai berikut. Tahap observasi dilakukan saat kegiatan pembelajaran matematika mahasiswa melalui aplikasi Google classroom berlangsung dengan mengamati motivasi belajar dengan memberikan angket motivasi kepada mahasiswa. Evaluasi dilakukan dengan angket motivasi belajar yang dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar yang dimiliki.

Refleksi

Refleksi ini dilakukan berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, jadi untuk mengkaji kekurangan dan kendala dari tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus 1. Selain itu hasil refleksi dijadikan sebagai dasar atau pedoman untuk penyempurnaan terhadap perencanaan tindakan pada siklus 2, sehingga kelemahan-kelemahan atau kendala yang terjadi pada siklus 1 tidak akan terulang lagi pada siklus 2.

Siklus 2

Siklus 2 membahas tentang determinan matriks, minor, kofaktor dan adjoint matriks, serta invers matriks. Selain itu penggunaan matriks dalam kehidupan sehari – hari juga dibahas dalam siklus 2 dengan memanfaatkan aplikasi Google classroom. Siklus ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan rincian satu kali pertemuan untuk pelaksanaan pembelajaran serta pemberian angket motivasi belajar dan satu kali pertemuan untuk tes akhir siklus. Rancangan tindakan pada siklus 2 merupakan penyempurnaan dari tindakan yang telah dilakukan pada siklus 1.

Rancangan pada siklus 2 ini disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1, serta dilakukan perbaikan-perbaikan bila perlu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar diperoleh nilai rata – rata hasil belajar mahasiswa dari prasiklus, siklus 1 hingga siklus 2 diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 2.
Rata-Rata Skor Motivasi Belajar
Mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis hasil belajar mahasiswa pada siklus 1 dan siklus 2, maka dapat dibuat rekapitulasi hasil analisis data sebagai berikut

Tabel 3
Rekapitulasi hasil analisis data motivasi belajar

Variabel	Hasil Analisis Data (%)		Persentase peningkatan	Keterangan
	Siklus 1	Siklus 2		
Motivasi Belajar	59	70	18,64	Meningkat

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terlihat, motivasi belajar mahasiswa rendah. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas menerapkan pembelajaran online dengan memanfaatkan aplikasi Google classroom. Hal ini sebagai salah satu upaya untuk memperbaiki motivasi belajar pada pokok bahasan matriks di STMIK STIKOM Indonesia. Penggunaan Google classroom merupakan hal baru bagi mahasiswa sehingga dapat membuat rasa ingin tahu mahasiswa meningkat karena menggunakan aplikasi saat pembelajaran.

Pada siklus 1 diperoleh rata-rata skor motivasi belajar mahasiswa 88,91 dengan persentase 59%. Jika dilihat pada tabel 2, maka kriteria motivasi belajar mahasiswa tergolong "cukup baik". Hal ini menunjukkan motivasi belajar mahasiswa

masih dibawah kategori minimal, yaitu minimal kategori baik.

Karena hasil pelaksanaan tindakan pada siklus 1 belum optimal, maka peneliti bersama teman sejawat melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus 1. Dari hasil refleksi dan catatan lapangan diperoleh bahwa kurang optimalnya motivasi belajar yang dilaksanakan pada siklus 1 disebabkan oleh: (1) Mahasiswa pasif selama diskusi yang dilakukan pada Google classroom (2) Google classroom merupakan aplikasi baru bagi mahasiswa sehingga membuat mahasiswa kesulitan menggunakan beberapa tool, (3) Mahasiswa yang memiliki kemampuan kurang, malu bertanya kepada dosen atau kepada mahasiswa yang lain lewat aplikasi Google classroom apabila mahasiswa mengalami kesulitan.

Dari hasil refleksi yang diperoleh oleh peneliti dan teman sejawat, maka perlu dilakukan penyempurnaan pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2. Penyempurnaan itu yaitu: (1) Membuat pertanyaan yang didiskusikan lebih menarik sehingga, membuat minat mahasiswa meningkat untuk menjawab diskusi, (2) Memberikan tutorial berupa video, bagaimana cara menggunakan Google

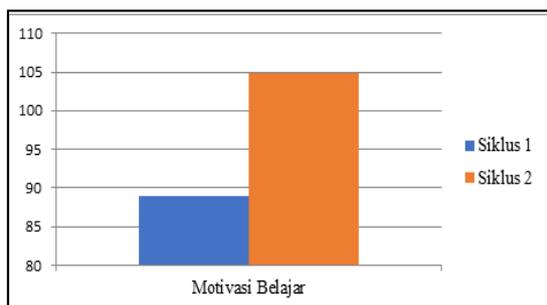
Siklus	Rata-rata skor motivasi belajar	Kategori
1	88,91	Cukup Baik
2	104,91	Baik

classroom, (3) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang kurang paham berdiskusi secara pribadi lewat komentar pribadi dalam Google classroom atau melalui chat WA.

Pada siklus 2 diperoleh rata-rata skor motivasi belajar mahasiswa yaitu 104,91 dengan persentase 70%. Jika dilihat pada tabel 2, maka kategori motivasi belajar mahasiswa berada pada kategori Baik. Jika dibandingkan dengan kategori motivasi

belajar siklus 1, motivasi belajar pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 18,64%. Selain itu jika dilihat dari kategori minimal motivasi belajar, katagori motivasi belajar pada siklus 2 sudah memenuhi syarat minimum. Oleh karena motivasi belajar telah optimal maka penelitian ini dihentikan hanya sampai pada siklus 2.

Peningkatan rata-rata skor motivasi belajar mahasiswa dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2
Peningkatan Rata – Rata Skor Motivasi Belajar Mahasiswa

Dilihat dari grafik terjadinya persentase peningkatan rata – rata skor motivasi belajar, 18,64%. Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar pokok bahasan Matriks pada matakuliah Matematika 1 di STMIK STIKOM Indonesia dapat dikategorikan berhasil.

Hasil penelitian ini, sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nirfayanti and Nurbaeti 2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan media pembelajaran Google classroom terhadap motivasi

belajar mahasiswa yang dilihat dari nilai presentase respon mahasiswa. Hal serupa juga dikemukakan oleh (Daniati, Ismanto, and Luhsasi 2020) yang menyatakan bahwa penerapan Google classroom dapat meningkatkan motivasi belajar yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar mahasiswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Terjadi peningkatan motivasi belajar mahasiswa kelas E Program Studi Teknik Informatika di STMIK STIKOM Indonesia, dengan diterapkannya pembelajaran menggunakan aplikasi Google classroom dalam pembelajaran Matriks. Hal ini ditunjukkan oleh adanya persentase peningkatan rata-rata skor motivasi belajar sebesar 18,6% yang didasari pada skor rata-rata motivasi belajar pada siklus 1 sebesar 59% dan skor rata-rata motivasi belajar pada siklus 2 sebesar 70%.

Saran

Berdasarkan simpulan tersebut di atas, maka saran yang dapat diutarakan adalah sebagai berikut.

Kepada dosen matematika STMIK STIKOM Indonesia disarankan menerapkan pembelajaran online menggunakan Google classroom sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran *e-learning* matematika karena terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Kepada peneliti lain, diharapkan untuk senantiasa melakukan penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran menggunakan Google classroom dalam pembelajaran matematika baik di kampus yang berbeda atau pada pokok bahasan yang berbeda sehingga motivasi belajar mahasiswa dapat terus ditingkatkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Annur, Muhammad Firman. 2020. "Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Matematika Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Kajian, Pnelitian Dan Pengembangan Kependidikan* 6356:195–201.
- Daniati, Daniati, Bambang Ismanto, and Dwi Iga Luhsasi. 2020. "Upaya Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran E-Learning Berbasis Google Classroom Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 6(3):601. doi: 10.33394/jk.v6i3.2642.
- Fadillah, Ahmad, and Abdul Baist. 2017. "Hubungan Motivasi Dan Perilaku Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Matematika Ekonomi." *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika* 1(1):43. doi: 10.31000/prima.v1i1.253.
- Handayani, Lina. 2020. "Keuntungan , Kendala Dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 : Studi Ekploratif Di SMPN 3 Bae Kudus." *Journal Industrial Engineering & Management Research* 1(2):15–23.
- Hapsari, Swita Amallia, and Heri Pamungkas. 2019. "Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Online Di Universitas Dian Nuswantoro." *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 18(2). doi: 10.32509/wacana.v18i2.924.
- Iftakhar, Shampa. 2016. "Google Classroom: What Works and How?" *Journal of Education and Social Sciences* 3:12–18.
- Nirfayanti, Nirfayanti, and Nurbeti Nurbaeti. 2019. "Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom Dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa." *Proximal Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika ISSN 26158132 (Cetak) ISSN 26157667 (Online)* 2(1):50–59.
- Nurmuiza, Ita, Faad Maonde, and Asrul Sani. 2015. "Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMAN." *Jurnal Pendidikan Matematika* 6(2):170–81.
- Putri, Ni Wayan Suardiati, I. Wayan Suandhi, and I. Gusti Ngurah Nila Putra. 2017. "Implementasi Strategi Pembelajaran Tandur Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas II Sd Negeri 1 Singapadu Tengah Pada Pembelajaran Bangun Datar." *Jurnal Santiaji Pendidikan* 7(1):78–89.
- Sabran, and Edy Sabara. 2019. "Keefektifan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS NEGERI Makasar* 122–25.
- Sadikin, Ali, and Afreni Hamidah. 2019. "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19." *BIODIK : Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 6(2):187–92. doi: 10.17509/t.v6i2.20887.
- Santosa, Farah Heniati, Habibi Ratu Perwira Negara, and Samsul Bahri. 2020. "Efektivitas Pembelajaran Google Classroom Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa." *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Matematika (JP3M)* 3(1):62–70. doi: 10.36765/jp3m.v3i1.254.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitin*

DOI : 10.5281/zenodo.4657953

Pendidikan Pendekatan
Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. 17th
ed. Bandung: Alfabeta.

Wiryanto. 2020. "Proses Pembelajaran
Matematika Di Sekolah Dasar Di
Tengah Pandemi Covid-19." *Jurnal*
Review Pendidikan Dasar, Kajian
Pendidikan Dan Hasil Pendidikan,
Universitas Negeri Surabaya 6(2).